

MODUL AJAR  
PERPAJAKAN



1.	Identitas Sekolah	SMKN 1 JATIREJO
2.	Fase/Kelas	F/XI
3.	Mata Pelajaran	Konsentrasi Keahlian
4.	Elemen	Perpajakan
5.	Capaian Pembelajaran	Pada akhir Fase F peserta didik mampu memahami jenis- jenis pajak, menghitung pajak terutang, menyetor pajak kurang bayar, menyusun laporan pajak, serta memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP).
6.	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>2. Bergotong royong melalui kerja sama praktik pengisian SPT</li> <li>3. Mandiri dalam menyusun administrasi pajak</li> <li>4. Bernalar kritis dalam diskusi dan tanggapan</li> <li>5. Kreatif dalam menyampaikan hasil diskusi dan simulasi pembelajaran.</li> </ol>
7.	Materi pembelajaran	Menyusun laporan pajak
8.	Sumber belajar	Buku Paket, Modul, Internet dan lainnya
9.	Model Pembelajaran	Model pembelajaran tatap muka
10.	Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, diskusi kelompok, tanya jawab, praktik mandiri, refleksi.
11.	Sarana dan Prasarana	<p>Bahan : Modul ajar, buku tulis, buku paket</p> <p>Alat : Proyektor, LCD, laptop, hp, Jaringan Internet</p>

		Media : Powerpoint, google form, kalkulator, video simulasi (aplikasi pembelajaran : youtube, whatsapp, goggle clasroom)
12.	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian, fungsi, jenis SPT (Masa /Tahunan),</li> <li>2. Peserta didik mampu Mengisi seluruh bagian formulir SPT 1770 S.</li> <li>3. Peserta didik mampu Menyusun laporan pajak sederhana secara individu dan kelompok berdasarkan studi kasus.</li> <li>4. Peserta didik mampu Mempresentasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil laporan pajak.</li> </ol>
13.	Pemahaman Bermakna	Peserta didik memahami bahwa SPT adalah bentuk pertanggungjawaban WP. Mengisi SPT dengan benar, tepat waktu, serta mampu menyajikan dan mengevaluasinya adalah kompetensi penting dalam perpajakan.
14.	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa membayar pajak saja tidak cukup?</li> <li>2. Apa beda SPT Masa dan Tahunan? 1770, 1770 S, dan 1770 SS?</li> <li>3. Dokumen apa saja yang harus dilampirkan?</li> </ol>

## 15. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Konsep Dasar SPT & Pengisian Identitas + Penghasilan Neto

Model pembelajaran : Direct Intrusction

Tahapan	Deskripsi kegiatan
<b>Kegiatan pendahuluan (15 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.</li><li>2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.</li><li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang.</li><li>6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi konsep dasar pajak terutang.</li><li>7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).</li></ol>
<b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b>	<p><b>ORIENTASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan tujuan dan konteks nyata materi SPT</li><li>2. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar menentukan formulir SPT yang tepat serta mengisi identitas dan penghasilan neto</li></ol> <p><b>DEMONSTRASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan perbedaan formulir 1770, 1770 S, 1770 SS</li><li>2. Guru menayangkan formulir 1770 S kosong, menjelaskan bagian A &amp; B</li><li>3. Guru mendemonstrasikan pengisian identitas (NPWP, nama, alamat, status, tanggungan) dan penghasilan neto (bruto, biaya jabatan, neto) berdasarkan data kasus</li></ol> <p><b>LATIHAN MANDIRI</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagikan formulir kosong dan data kasus baru</li><li>2. Peserta didik mengisi bagian A &amp; B secara mandiri (25 menit)</li><li>3. Guru berkeliling membimbing</li></ol> <p><b>CEK PEMAHAMAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membahas jawaban bersama-sama.</li><li>2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil isian.</li><li>3. Guru meluruskan kesalahan yang umum terjadi.</li></ol> <p><b>PENUGASAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengumpulkan hasil isian SPT sebagai tugas.</li></ol>
<b>Penutup (20 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengerjakan postest yang sudah disediakan guru.</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini</li> <li>3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>
--	---

Pertemuan 2 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

JENIS-JENIS SPT

Model pembelajaran : Cooperative Learning Tipe STAD

<b>Tahapan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>
<b>Kegiatan pendahuluan (15 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.</li> <li>2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang.</li> <li>6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi konsep dasar pajak terutang.</li> <li>7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b>	<p><b>Penyampaian materi singkat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara eksplisit, memberikan latar belakang materi dan memotivasi peserta didik dengan pengalaman materi pada konteks nyata.</li> <li>2. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah menyusun SPT 1770 S (identitas, penghasilan neto, PPh terutang, kredit pajak, kurang/lebih bayar, lampiran).</li> <li>3. Guru menjelaskan cara mengisi bagian C (PPh terutang), bagian D (kredit pajak), dan bagian E (kurang/lebih bayar).</li> </ol> <p><b>Mengorganisasikan peserta didik dalam kerja kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok heterogen (4-5 orang).</li> <li>2. Guru membagikan studi kasus kelompok (semua kelompok mendapat kasus yang sama).</li> <li>3. Setiap kelompok berdiskusi dan menyusun laporan pajak (mengisi formulir SPT 1770 S) bersama-sama (waktu 30 menit).</li> <li>4. Guru berkeliling membimbing kelompok yang kesulitan.</li> <li>5. Setiap kelompok mengumpulkan 1 formulir SPT hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

	<p><b>Kerja Individu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan studi kasus individu (berbeda dengan kasus kelompok).</li> <li>2. Setiap peserta didik mengerjakan secara mandiri (tanpa diskusi) menyusun laporan pajak (mengisi formulir SPT 1770 S) (waktu 25 menit).</li> <li>3. Guru berkeliling mengawasi dan memastikan tidak ada kerja sama.</li> </ol> <p><b>Perhitungan skor dan penghargaan kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan jawaban yang benar di PowerPoint.</li> <li>2. Peserta didik memeriksa hasil pekerjaannya sendiri (mandiri).</li> <li>3. Guru menghitung skor individu dan skor kelompok (rerata).</li> <li>4. Guru memberikan penghargaan (reward) kepada kelompok dengan skor tertinggi (misal: tepuk tangan, bintang, atau poin tambahan).</li> </ol> <p><b>Pembahasan dan koreksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa kelompok presentasi.</li> <li>2. Kelompok lain memberi tanggapan.</li> <li>3. Guru menampilkan jawaban benar.</li> </ol> <p><b>Pembahasan dan koreksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membahas soal-soal yang banyak salah.</li> <li>2. Peserta didik diberi kesempatan bertanya.</li> <li>3. Guru meluruskan miskonsepsi yang muncul.</li> </ol>
<p><b>Penutup (20 Menit)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan posttest yang sudah disediakan guru.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini</li> <li>3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>

Pertemuan 3 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

PENGISIAN SPT

Model pembelajaran : **Project Based Learning (PjBL)**

Tahapan	Deskripsi kegiatan
<p><b>Kegiatan pendahuluan (15 Menit)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang.</li> <li>6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi konsep dasar pajak terutang.</li> <li>7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b></p>	<p><b>Penentuan pertanyaan mendasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan mendasar kepada peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> <li>- "Apakah laporan pajak yang kalian buat sudah benar dan sesuai ketentuan?"</li> <li>- "Bagaimana cara menyajikan laporan pajak yang baik kepada orang lain?"</li> <li>- "Apa kelebihan dan kekurangan laporan pajak kelompok kalian dibanding kelompok lain?"</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Mendesain perencanaan proyek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan alur presentasi (5-7 menit per kelompok).</li> <li>2. Guru membagikan lembar evaluasi untuk menilai kelompok lain.</li> <li>3. Guru menjelaskan rubrik penilaian presentasi.</li> <li>4. Guru mengundi urutan kelompok yang akan presentasi.</li> </ol> <p><b>Menyusun jadwal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun jadwal presentasi, misalnya Kelompok 1: 5 menit presentasi + 3 menit tanya jawab.</li> <li>2. Guru mengingatkan batas waktu setiap sesi.</li> </ol> <p><b>Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok presentasi secara bergiliran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan profil wajib pajak dari kasus yang diberikan</li> <li>- Menunjukkan formulir SPT yang sudah diisi</li> <li>- Menjelaskan hasil perhitungan (penghasilan neto, PTKP, PKP, PPh terutang, kurang/lebih bayar)</li> <li>- Menjelaskan kendala yang dihadapi saat menyusun laporan</li> </ul> </li> <li>2. Kelompok lain memberi pertanyaan atau tanggapan.</li> <li>3. Guru memonitor jalannya presentasi, mencatat poin-poin penting, dan memberikan penguatan.</li> <li>4. Guru memastikan semua kelompok mendapat giliran.</li> </ol> <p><b>Menguji hasil</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengisi lembar evaluasi untuk menilai presentasi kelompok lain.</li> <li>2. Guru memimpin diskusi tentang kesalahan umum yang muncul dalam laporan pajak.</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik (feedback) kepada setiap kelompok.</li> </ol>

	<p>4. Guru mengumumkan kelompok terbaik berdasarkan hasil evaluasi.</p> <p><b>Mengevaluasi pengalaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengisi lembar evaluasi untuk menilai presentasi kelompok lain.</li> <li>2. Guru memimpin diskusi tentang kesalahan umum yang muncul dalam laporan pajak.</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik (feedback) kepada setiap kelompok.</li> <li>4. Guru mengumumkan kelompok terbaik berdasarkan hasil evaluasi.</li> </ol>
<b>Penutup (20 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan posttest yang sudah disediakan guru.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini</li> <li>3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>

#### 16. Penilaian Pembelajaran (ASSESSMENT)

- Penilaian tertulis : dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).
- Penilaian performa : dilakukan melalui praktik pengisian SPT, simulasi penyetoran pajak, dan penyelesaian studi kasus.
- Penilaian sikap : dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

#### 17. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mencapai KKM diberikan tugas menganalisis kasus yang lebih kompleks (penghasilan lebih bayar, memiliki lebih dari satu bukti potong, atau penghasilan tidak teratur seperti bonus dan THR) dan diminta mengisi SPT 1770 S. Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan tugas membuat video tutorial menyusun SPT 1770 S atau membuat infografis.

#### 18. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM melalui bimbingan langsung, latihan soal bertahap, dan pengulangan tes dengan materi sejenis hingga mencapai batas ketuntasan.

#### 19. Refleksi Guru

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dengan minta pendapat tentang cara mengajar, suasana pembelajaran, pemahaman pembelajaran ataupun meminta kritik dan saran kepada peserta didik terhadap pembelajaran dan dirinya. Hal ini dapat dilakukan menjelang pembelajaran berakhir sehingga tidak mengganggu pembelajaran.

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran pengisian laporan pajak dengan baik?  
.....
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang saya sajikan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?)  
.....
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran seperti PowerPoint, studi kasus? Apakah media tersebut sesuai dan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi penyusunan laporan pajak?  
.....
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah saya rancang, seperti diskusi kelompok, simulasi hitung pajak, dan latihan soal?  
.....

20. Refleksi Peserta Didik

Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna untuk kalian, yuk sejenak refleksi tentang aktivitas pembelajaran ini.

Isilah penilaian diri ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai dengan perasaan kalian ketika mempelajari materi ini!

Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian setelah mempelajari materi ini!

 **Senang**     **Biasa Saja**     **Kurang Senang**

1. **Apa yang sudah kalian pelajari dari materi penyusunan laporan pajak ini?**  
.....
2. **Apa yang kalian kuasai dari materi penyusunan laporan pajak ini?**  
.....
3. **Bagian apa yang belum kalian kuasai?**  
.....
4. **Apa upaya kalian untuk menguasai materi yang belum kalian kuasai?**  
.....
5. **Kritik dan saran untuk guru agar pembelajaran penyusunan laporan pajak ini ke depannya lebih baik lagi?**  
.....

## Lampiran

### 1. Materi Jenis-Jenis Surat Pemberitahuan (SPT)

#### A. Pengertian SPT

Pengertian SPT dalam Pasal 1 butir 10, undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) dijelaskan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) adalah "surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

1. Fungsi Surat Pemberitahuan (SPT)
  - a. Sarana melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.
  - b. Untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilakukan sendiri dan atau melalui pemotongan atau pemungutan pajak lain dalam satu tahun pajak.
  - c. Untuk melaporkan pembayaran pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain dalam masa pajak yang ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
2. Fungsi SPT bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP)
  - a. Sarana melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah PPN dan PPN-BM yang seharusnya terutang.
  - b. Untuk melaporkan pengkreditan Pajak Masukan terhadap Pajak Keluaran.
  - c. Untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan oleh PKP.
3. Fungsi SPT bagi Pemotong Pajak  
Sebagai sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kepada pihak yang dipotong atau dipungut pajaknya.

#### B. Jenis – Jenis SPT

1. SPT Masa, Jenis pajak yang harus dilaporkan menggunakan formulir SPT Masa adalah sebagai berikut:
  - a. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, pemotongan pajak atas penghasilan yang dibayarkan kepada orang pribadi sehubungan dengan pekerjaan, penghasilan, jabatan, jasa, dan kegiatan.
  - b. PPh Pasal 22, pemotongan atau pemungutan pajak atas pembayaran barang dalam kegiatan impor atau penjualan barang mewah.
  - c. PPh Pasal 23, pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan berupa bunga, royalti, sewa, jasa, dan hadiah selain yang sudah dipotong di PPh Pasal 21.
  - d. PPh Pasal 25 berisikan aturan pembayaran pajak penghasilan di mana Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan bisa membayarnya secara berangsur atau mencicil.
  - e. PPh Pasal 15, jenis pemotongan pajak yang dikenakan untuk bidang penerbangan dalam negeri, pelayaran dalam negeri, pelayaran atau penerbangan luar negeri, serta perusahaan asing.
  - f. Pajak Pertambahan Nilai, pajak yang dipungut oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, Badan, dan Pemerintah yang berstatus Pengusaha Kena Pajak (PKP) atas transaksi jual-beli BKP dan/atau JKP.
  - g. PPnBM, adalah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah (mobil, perhiasan, dsb), dibayarkan satu kali oleh produsen yang menghasilkan atau mengimpor barang dalam kegiatan usaha atau pekerjaan lainnya.

2. SPT Tahunan, Ada tiga jenis Formulir SPT Tahunan, yaitu Formulir SPT 1770 SS, Formulir SPT 1770 S, dan Formulir SPT 1770.
  - a. Formulir SPT 1770 SS adalah formulir yang ditujukan untuk Wajib Pajak yang memiliki penghasilan tahunan kurang dari atau sama dengan Rp60 juta, serta bekerja di satu perusahaan selama minimal satu tahun.
  - b. Formulir SPT 1770 S adalah formulir SPT yang ditujukan untuk yang memiliki penghasilan tahunan lebih dari Rp60 juta dan bekerja di dua perusahaan atau lebih dalam kurun waktu satu tahun.
  - c. Formulir SPT 1770 ditujukan untuk yang memiliki penghasilan dari usahamu sendiri, atau pekerja yang memiliki keahlian tertentu dan tidak terikat kontrak pekerjaan dengan badan usaha lain.

### **C. Kelengkapan/Dokumen SPT**

1. SPT Masa Meliputi
  - a. PPh pasal 21, 22, 23, 26 kelengkapannya berupa: Surat Setoran Pajak (SSP), bukti pemotongan/pemungutan dan daftar bukti pemotongan/pemungutan;
  - b. PPh pasal 25 untuk wajib pajak baru (belum mengisi SPT) kelengkapannya berupa SSP atau bukti pembayaran sedang untuk wajib pajak lama (sudah mengisi SPT) kelengkapannya berupa; SSP atau bukti pembayaran sebagai SPT- masa; dan
  - c. SPT Masa PPn/PPnBM berupa SSP bukti pembayaran/pelunasan dan faktur pajak masukan.
2. SPT Tahunan PPh kelengkapannya meliputi
  - a. Daftar neraca dan laporan laba/rugi (bagi wajib pajak yang menggunakan pembukuan lengkap);
  - b. Ringkasan peredaran bruto (bagi wajib pajak yang menggunakan pencatatan);
  - c. SSP atas bukti pembayaran setoran atas setoran akhir (PPh Pasal 29); dan
  - d. Permohonan menggunakan norma perhitungan untuk tahun pajak berikutnya (bagi wajib pajak yang menggunakan pencatatan).
3. Kelengkapan lain yang dianggap perlu, yaitu
  - a. Fotocopy/salinan bukti potong/pungut PPh melalui pihak lain.
  - b. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan/atau Kartu Keluarga (KK). c) Surat Kuasa (apabila SPT tidak ditandatangani oleh wajib pajak sendiri)
  - c. Fotokopi surat kematian (bila wajib pajak meninggal dunia sebelum akhir tahun pajak) dan penandatanganan SPT selanjutnya dilakukan oleh ahli waris.

### **D. Batas Waktu Penyampaian SPT**

1. Untuk Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh wajib pajak orang pribadi (OP) batas waktu penyampaian SPT-nya paling lama tiga bulan setelah akhir tahun pajak.
  - a. Tahun Pajak adalah jangka waktu satu tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.
  - b. Dikecualikan dari kewajiban menyampaikan SPT Tahunan adalah wajib pajak orang pribadi yang dalam satu tahun pajak menerima atau memperoleh penghasilan neto tidak melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Kekurangan pembayaran pajak yang terutang berdasarkan SPT Tahunan PPh harus dibayar lunas sebelum SPT PPh disampaikan.
2. Untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak badan batas waktu penyampaian SPT-nya adalah paling lama empat bulan setelah akhir tahun pajak.
  - a. Tahun pajak adalah jangka waktu satu tahun kalender kecuali bila wajib pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.

- b. Kekurangan pembayaran pajak yang terutang berdasarkan SPT Tahunan PPh harus dibayar lunas sebelum SPT PPh disampaikan.
- 3. Untuk SPT Masa
  - a. Batas waktu penyampaian SPT adalah paling lama 20 hari setelah akhir tahun pajak.
  - b. Menteri Keuangan menentukan tanggal jatuh tempo pembayaran dan penyetoran pajak yang terutang untuk suatu saat atau masa pajak bagi masing-masing jenis pajak, paling lama 15 hari setelah saat terutangnya pajak atau berakhirnya masa pajak.
  - c. Tanggal jatuh tempo pembayaran, penyetoran pajak, dan pelaporan pajak untuk SPT Masa, sebagai berikut:
    - 1.) Jika tanggal jatuh tempo pembayaran pajak bertepatan dengan hari libur termasuk hari Sabtu atau hari libur nasional, maka pembayaran pajak dapat dilakukan pada hari kerja berikutnya.
    - 2.) Jika tanggal batas akhir pelaporan bertepatan dengan hari libur termasuk hari Sabtu atau hari libur nasional, pelaporan dapat dilakukan pada hari kerja berikutnya.
    - 3.) Hari libur nasional termasuk hari yang diliburkan untuk penyelenggaraan pemilihan umum yang ditetapkan oleh pemerintah dan cuti bersama secara nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah.

**E. Sanksi Tidak Menyampaikan SPT atau Menyampaikan SPT Tidak Sesuai dengan Waktu yang Ditentukan**

Apabila SPT tidak disampaikan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan atau batas waktu perpanjangan SPT maka dikenakan sanksi administrasi berupa denda

**2. Materi Pengisian Surat Pemberitahuan (SPT)**

**A. Bagian-bagian formulir SPT 1770 S**

Bagian	Nama Bagian	Isian
A	Identitas Wajib Pajak	NPWP, nama, alamat, pekerjaan, status perkawinan, jumlah tanggungan
B	Penghasilan Netto	Penghasilan bruto setahun, biaya jabatan, penghasilan neto
C	PPh Terutang	Pajak penghasilan yang harus dibayar dalam setahun
D	Kredit Pajak	PPh 21 yang sudah dipotong pemberi kerja (bukti potong 1721 A1)
E	Kurang/Lebih bayar	Selisih antara PPh terutang (C) dan kredit pajak (D)
Lampiran	Dokumen Pendukung	Bukti potong 1721 A1, SSP (jika kurang bayar)

**B. Bagian identitas wajib pajak (Bagian A)**

Kolom	Isian
NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak (16 Digit) memakai NIK
Nama	Sesuai KTP
Alamat	Sesuai KTP atau Domisili
Pekerjaan	Karyawan swasta, PNS, wiraswasta, dll

Status	Kawin/Tidak Kawin
Tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (max 3)

**C. Cara mengisi bagian B (Penghasilan Neto)**

Kolom	Isian
Penghasilan bruto	Tulis total penghasilan setahun (12 x gaji per bulan)
Biaya jabatan	Tulis 5% dari penghasilan bruto (maksimal Rp6.000.000)
Penghasilan netto	Tulis hasil pengurangan (penghasilan bruto - biaya jabatan)

**D. Cara mengisi bagian C dan D (Pajak terutang dan kredit Pajak)**

Kolom	Isian
PPh terutang	Tulis hasil perhitungan PPh setahun (dari true-up Desember)
PPh dipotong pemberi kerja	Tulis total PPh 21 yang sudah dipotong dari bukti potong 1721 A1

**E. Cara Mengisi Bagian E (Kurang/Lebih Bayar)**

Kolom	Isian
Kurang bayar	Tulis angka dengan tanda (X) di kolom KB, dan lampirkan SSP bukti pembayaran
Lebih bayar	Tulis angka dengan tanda (X) di kolom LB, dan tulis nomor rekening jika minta restitusi
Nihil	Beri tanda (X) di kolom nihil

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: \_\_\_\_\_

Kelas: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

### PERTEMUAN 1

Pilihan ganda

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban a,b,c,d atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Rina telah membayar pajak penghasilannya melalui pemotongan oleh perusahaan tempat ia bekerja. Karena merasa kewajiban pajaknya sudah selesai, Rina tidak melaporkan SPT Tahunan. Berdasarkan kasus tersebut, analisis yang paling tepat adalah ....
  - A. Rina tidak perlu melaporkan SPT karena pajak sudah dipotong Perusahaan
  - B. Rina tetap wajib melaporkan SPT sebagai bentuk pertanggungjawaban pajak
  - C. Rina hanya wajib melaporkan SPT jika memiliki usaha pribadi
  - D. Pelaporan SPT hanya diwajibkan bagi wajib pajak badan
  - E. Pemotongan pajak perusahaan menggantikan kewajiban pelaporan pajak
  
2. PT Maju Bersama telah membayar seluruh pajak tepat waktu, tetapi terlambat melaporkan SPT Tahunan Badan karena dokumen perpajakan tidak lengkap. Dampak yang paling mungkin terjadi adalah ....
  - A. Perusahaan otomatis bebas dari kewajiban pajak
  - B. Perusahaan mendapatkan pengurangan jumlah pajak
  - C. Perusahaan tetap dikenakan sanksi administrasi keterlambatan.
  - D. Seluruh pembayaran pajak perusahaan dianggap batal
  - E. Perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan usaha Kembali
  
3. Seorang wajib pajak sengaja tidak melaporkan SPT karena menganggap proses pelaporan terlalu rumit. Jika kondisi tersebut terus terjadi, akibat yang paling tepat adalah ....
  - A. Negara akan kehilangan sumber informasi perpajakan yang penting sehingga pengawasan dan pendataan kepatuhan wajib pajak menjadi kurang maksimal.
  - B. Wajib pajak akan mendapatkan penghargaan dari kantor pajak karena dianggap mampu melakukan pembayaran pajak tanpa perlu proses pelaporan tambahan.
  - C. Pelaporan pajak akan dianggap tidak penting lagi karena sebagian besar wajib pajak hanya diwajibkan melakukan pembayaran pajak saja.
  - D. Seluruh jumlah pajak yang telah dibayarkan oleh wajib pajak akan otomatis dikembalikan oleh negara karena tidak disertai dengan pelaporan SPT.
  - E. Seluruh kewajiban perpajakan wajib pajak dianggap selesai meskipun tidak melakukan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  
4. Perhatikan langkah berikut:
  1. Membayar pajak terutang
  2. Menyiapkan dokumen perpajakan
  3. Melaporkan SPT tepat waktu
  4. Mengabaikan bukti pembayaran pajak

Urutan kewajiban perpajakan yang benar adalah ....

- A. 1 – 2 – 3 – 4, karena pembayaran pajak dilakukan terlebih dahulu kemudian baru melengkapi dokumen dan menyampaikan laporan pajak.
  - B. 2 – 1 – 3 – 4, karena wajib pajak harus menyiapkan dokumen, membayar pajak, lalu melaporkan SPT sesuai batas waktu yang berlaku.
  - C. 4 – 1 – 2 – 3, karena bukti pembayaran pajak tidak terlalu penting dibandingkan proses pembayaran dan pelaporan pajak tahunan.
  - D. 1 – 4 – 2 – 3, karena wajib pajak dapat mengabaikan bukti pembayaran pajak selama pajak sudah berhasil dibayarkan kepada negara.
  - E. 3 – 2 – 1 – 4, karena pelaporan SPT harus dilakukan lebih dahulu sebelum wajib pajak melakukan pembayaran pajak terutang.
2. Pak Andi terlambat melaporkan SPT Tahunan Orang Pribadi karena lupa batas waktu pelaporan. Solusi yang paling tepat untuk mencegah masalah serupa adalah ....
- A. Pak Andi tidak perlu melaporkan SPT pada tahun berikutnya agar tidak mengalami keterlambatan dan terhindar dari proses administrasi perpajakan.
  - B. Pak Andi sebaiknya menunggu surat teguran dari kantor pajak terlebih dahulu sebelum melakukan pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi.
  - C. Pak Andi cukup menyimpan seluruh dokumen perpajakan tanpa perlu melakukan pelaporan selama pajak yang dimiliki sudah dibayarkan tepat waktu.
  - D. Pak Andi perlu membuat jadwal dan pengingat pelaporan pajak secara rutin agar dapat mempersiapkan dokumen dan melapor tepat waktu.  
Pak Andi disarankan membayar pajak lebih besar daripada jumlah yang seharusnya agar tidak dikenai sanksi keterlambatan pelaporan pajak.
3. Seorang pengusaha kena pajak (PKP) telah melakukan transaksi penjualan barang kena pajak selama satu bulan, tetapi tidak melaporkan SPT Masa PPN karena menganggap pajak sudah dibayarkan. Pernyataan yang paling tepat adalah ....
- A. PKP tidak wajib melaporkan SPT Masa PPN apabila seluruh pajak keluaran sudah dibayarkan kepada negara sesuai jumlah yang ditentukan.
  - B. PKP tetap wajib melaporkan SPT Masa PPN sebagai sarana mempertanggungjawabkan perhitungan dan pembayaran PPN yang telah dilakukan.
  - C. Pelaporan SPT Masa PPN hanya dilakukan apabila jumlah pajak yang dibayarkan melebihi ketentuan yang berlaku dalam satu masa pajak..
  - D. Kewajiban pelaporan SPT Masa PPN dapat digantikan dengan bukti pembayaran pajak tanpa perlu melakukan administrasi perpajakan lainnya.
  - E. PKP hanya diwajibkan melaporkan SPT Masa PPN apabila memperoleh keuntungan usaha dalam jumlah yang sangat besar selama satu bulan.
4. CV Karya Mandiri terlambat menyampaikan SPT Tahunan karena bagian administrasi perusahaan kehilangan beberapa dokumen pajak penting. Tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah ....
- A. Perusahaan tidak perlu melaporkan SPT Tahunan sampai seluruh dokumen asli ditemukan kembali oleh bagian administrasi perusahaan.

- B. Perusahaan dapat mengabaikan pelaporan pajak karena kesalahan kehilangan dokumen dianggap bukan tanggung jawab wajib pajak badan.
  - C. Perusahaan sebaiknya segera melengkapi dokumen yang kurang dan tetap melakukan pelaporan agar keterlambatan tidak semakin panjang.
  - D. Perusahaan cukup menjelaskan alasan kehilangan dokumen kepada kantor pajak tanpa perlu melakukan pelaporan SPT Tahunan kembali.
  - E. Perusahaan dapat meminta penghapusan seluruh kewajiban pajak karena keterlambatan disebabkan oleh kesalahan bagian administrasi internal.
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1. Melaporkan jumlah pajak yang terutang
  - 2. Menunjukkan tanggung jawab wajib pajak kepada negara
  - 3. Menggantikan seluruh proses pembayaran pajak
  - 4. Menjadi sumber informasi perpajakan bagi pemerintah
- Pernyataan yang menunjukkan fungsi Surat Pemberitahuan (SPT) adalah ....
- A. 1, 2, dan 4 karena SPT digunakan untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kewajiban perpajakan wajib pajak.
  - B. 1 dan 3 karena SPT berfungsi sebagai pengganti proses pembayaran pajak yang telah dilakukan wajib pajak kepada negara.
  - C. 2 dan 3 karena fungsi utama SPT adalah menghapus kewajiban pembayaran pajak yang masih belum diselesaikan wajib pajak.
  - D. 3 dan 4 karena SPT digunakan untuk menggantikan proses pembayaran sekaligus menjadi sumber data perpajakan pemerintah.
  - E. 1, 2, 3, dan 4 karena seluruh pernyataan merupakan fungsi utama Surat Pemberitahuan dalam sistem perpajakan Indonesia.
6. Seorang wajib pajak orang pribadi sengaja menunda pelaporan SPT Tahunan karena takut harus membayar denda tambahan. Analisis yang paling tepat terhadap tindakan tersebut adalah ....
- A. Menunda pelaporan SPT merupakan tindakan yang tepat karena wajib pajak dapat menghindari pemeriksaan pajak oleh pemerintah.
  - B. Wajib pajak tidak perlu melaporkan SPT apabila belum memiliki kesiapan finansial untuk membayar kemungkinan denda keterlambatan.
  - C. Penundaan pelaporan justru dapat memperburuk masalah karena wajib pajak tetap memiliki kewajiban melaporkan SPT sesuai ketentuan.
  - D. Wajib pajak dapat menghapus kewajibannya apabila tidak melaporkan SPT dalam jangka waktu yang cukup lama.
  - E. Pelaporan pajak hanya dilakukan apabila wajib pajak menerima surat teguran resmi dari kantor pelayanan pajak setempat.
7. Sebuah perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan pajak setiap tahun karena kurangnya koordinasi antarbagian dalam pengelolaan dokumen perpajakan. Solusi yang paling efektif adalah ....

- A. Mengurangi jumlah dokumen perpajakan agar proses administrasi perusahaan menjadi lebih sederhana dan cepat diselesaikan.
- B. Menyerahkan seluruh proses perpajakan kepada satu pegawai tanpa melibatkan bagian lain dalam pengumpulan dokumen pajak.
- C. Membuat sistem administrasi dan jadwal pelaporan pajak yang teratur agar setiap bagian memahami tugas dan batas waktunya.
- D. Menunda pembayaran pajak sampai seluruh dokumen perusahaan terkumpul sehingga proses pelaporan dapat dilakukan bersamaan.
- E. Menghentikan sementara kegiatan administrasi perpajakan perusahaan agar pegawai dapat fokus menyelesaikan pekerjaan lainnya terlebih dahulu.

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelas: \_\_\_\_\_  
Tanggal: \_\_\_\_\_

PERTEMUAN 2

Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan benar!

**Analisis Fungsi dan Kewajiban Pelaporan SPT**

**Bacalah kasus berikut dengan teliti!**

Pak Budi adalah seorang pegawai swasta yang setiap bulan pajak penghasilannya telah dipotong oleh perusahaan tempat ia bekerja. Karena merasa pajaknya sudah dibayar secara otomatis, Pak Budi tidak melaporkan SPT Tahunan Orang Pribadi. Beberapa bulan kemudian, Pak Budi menerima surat teguran dari kantor pajak karena belum melaporkan SPT Tahunan. Selain itu, diketahui bahwa Pak Budi sebenarnya memiliki penghasilan tambahan dari usaha online kecil-kecilan yang belum dicantumkan dalam pelaporan pajaknya.

**Tugas Peserta Didik**

1. Tentukan kewajiban perpajakan apa saja yang belum dilakukan oleh Pak Budi!  
.....  
.....  
.....
2. Jelaskan fungsi SPT yang berkaitan dengan kasus Pak Budi!  
.....  
.....  
.....
3. Berdasarkan kasus tersebut, apakah membayar pajak saja sudah cukup? Jelaskan alasanmu!  
.....  
.....  
.....
4. Analisis penyebab Pak Budi tetap mendapatkan surat teguran dari kantor pajak!  
.....  
.....  
.....
5. Analisis dampak yang dapat terjadi apabila wajib pajak terus tidak melaporkan SPT Tahunan!  
.....  
.....  
.....
6. Berikan solusi yang tepat agar Pak Budi tidak mengalami masalah pelaporan pajak kembali pada tahun berikutnya!  
.....  
.....  
.....

Nama: \_\_\_\_\_

Kelas: \_\_\_\_\_

Tanggal: \_\_\_\_\_

## PERTEMUAN 2

### TUGAS KELOMPOK

#### Analisis dan inovasi dalam pembayaran pajak

Intruksi pengerjaan

Bentuk kelompok 7 orang

Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan secara lengkap:
  - a. Apa yang dimaksud dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak?
  - b. Sebutkan dan jelaskan 3 fungsi SPT bagi wajib pajak maupun pemerintah.
  - c. Mengapa SPT menjadi instrumen penting dalam sistem *self assessment* di Indonesia?
2. Andi adalah karyawan tetap di PT Sejahtera. Setiap bulan, perusahaannya memotong PPh Pasal 21. Andi merasa sudah "bersih" karena tidak pernah kurang bayar. Selama 4 tahun, Andi tidak pernah melaporkan SPT Tahunan karena menganggap membayar pajak sudah cukup. Tahun ini, ia mendapat surat teguran dari KPP.
  - a. Bentuk ketidakpatuhan apa yang dilakukan Andi?
  - b. Mengapa Andi bisa berpikir bahwa membayar pajak sudah cukup?
  - c. Apa dampak dari ketidakpatuhan pelaporan ini terhadap Andi?
  - d. Berikan solusi untuk mengubah perilaku Andi menjadi patuh sepenuhnya.
3. Bu Ani adalah seorang karyawan swasta dengan penghasilan Rp8.000.000 per bulan. Setiap bulan, pajak penghasilannya sudah dipotong oleh perusahaan. Namun, selama 2 tahun terakhir, Bu Ani tidak pernah melaporkan SPT Tahunan karena mengira pajaknya sudah lunas. Tiba-tiba, ia menerima surat teguran dari kantor pajak.
  - a. Identifikasi masalah utama dalam kasus Bu Ani!
  - b. Apa penyebab Bu Ani mendapat teguran meskipun pajaknya sudah dipotong?
  - c. Apa dampak yang akan diterima Bu Ani jika tetap tidak melapor?
  - d. Berikan solusi lengkap yang harus dilakukan Bu Ani sesuai peraturan perpajakan!
4. Pak Budi bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan rata-rata Rp2.500.000 per bulan. Ia tidak pernah dipotong pajak oleh pemberi kerja karena penghasilannya di bawah PTKP. Pak Budi berpikir bahwa ia tidak perlu melaporkan SPT karena tidak membayar pajak.
  - a. Apakah Pak Budi wajib melaporkan SPT Tahunan? Jelaskan alasannya
  - b. Jika Pak Budi tetap tidak melapor, apa konsekuensinya?
  - c. Meskipun tidak wajib, mengapa pelaporan SPT tetap dianjurkan bagi Pak Budi?
  - d. Berikan rekomendasi langkah-langkah yang bisa dilakukan Pak Budi untuk kepatuhan perpajakan.
5. Bu Citra seorang wiraswasta (toko pakaian) melaporkan SPT Tahunan tepat waktu. Namun, karena kurang teliti, ia salah menuliskan jumlah penghasilan neto sehingga pajak terutang

menjadi lebih kecil dari yang seharusnya. Dua bulan kemudian, kantor pajak melakukan pemeriksaan dan menemukan ketidaksesuaian tersebut.

- a. Kesalahan apa yang dilakukan Bu Citra?
- b. Apakah Bu Citra bisa memperbaiki SPT yang sudah dilaporkan? Jika bisa, bagaimana caranya?
- c. Sanksi apa yang mungkin dikenakan kepada Bu Citra?

Berikan solusi agar Bu Citra terhindar dari sanksi berat di masa depan.